

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Pendidikan kejuruan menurut Rupert Evans (1978) dalam Muslim (2009:1) mendefinisikan bahwa 'pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang pekerjaan lainnya'.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi untuk terjun ke dunia industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Bulter (dalam Towip, 2008:3) mengungkapkan bahwa kriteria lulusan pendidikan kejuruan secara umum harus memiliki kecakapan:

1. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus untuk jabatannya.
2. Minimal pengetahuan dan keterampilan sosial emosional dan fisik dalam kehidupan sosial.
3. Minimal pengetahuan dan keterampilan khusus dasar
4. Maksimal, kejujuran umum, sosial serta pengetahuan dan keterampilan akademik untuk jabatan, individu dan masa depannya.

Program Keahlian Teknik Pemesinan yang terdapat pada lingkup SMK, Khususnya SMK Negeri 1 Katapang Kabupaten Bandung memiliki tujuan kompetensi keahlian teknik pemesinan :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan

- dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian teknik pemesinan.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
  3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian teknik pemesinan

Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik program keahlian Teknik Pemesinan salah satunya adalah menguasai mata pelajaran menginterpretasikan sketsa. Menginterpretasikan sketsa adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif pada program keahlian Teknik Pemesinan. Mata pelajaran menginterpretasikan sketsa merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik program keahlian Teknik Pemesinan selama satu rentang studi pembelajaran. Pencapaian kompetensi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum diharapkan akan memperkecil kesenjangan tuntutan kompetensi di industri dengan penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam pencapaian kompetensi peserta didik maka digunakan beberapa pendekatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) menemukan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran standar kompetensi Menginterpretasikan Sketsa yang diberikan pada peserta didik kelas X semester satu, biasa dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Dimana guru menjelaskan teori di depan kelas, mendemonstrasikan, memberikan tugas, kemudian peserta didik melakukan praktikum. Guru mendominasi proses pembelajaran atau terfokus pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dan terkesan pasif dalam

belajarnya. Selama pembelajaran berlangsung kurang ditemukan adanya peserta didik yang bertanya, menjawab pertanyaan, maupun melakukan umpan balik dengan guru. Ini berarti suasana pembelajaran sangat dominan dikuasai oleh guru padahal prinsip-prinsip pengembangan KTSP, peserta didik seharusnya lebih diaktifkan partisipasinya di dalam kelas sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga dalam pelaksanaannya beberapa peserta didik melakukan praktik dengan meniru pekerjaan peserta didik yang lain tanpa didasari landasan teori yang memadai sehingga dalam pelaksanaan melakukan praktik, sebagian peserta didik menunggu peserta didik lain menyelesaikan tugas gambarnya. Akibatnya hasil gambar dikumpulkan beberapa peserta didik kurang maksimal karena dikerjakan dengan terburu-buru.

Sebagian peserta didik kurang memahami apa yang telah diajarkan oleh guru mengenai materi pelajaran menginterpretasikan sketsa. Pernyataan tersebut keluar setelah guru mengontrol peserta didik setelah diberikan materi, kemudian guru mengabsen peserta didik secara acak selanjutnya guru mengetest peserta didik secara individu. Maka dihasilkan sebagian peserta didik yang bisa menjawab dan sebagiannya lagi tidak mengenai pertanyaan menginterpretasikan sketsa. Oleh karena itu guru harus menindak lanjut permasalahan tersebut. Salah satunya dengan cara membimbing peserta didik secara individu. Karena dalam satu kelas jumlah peserta didik terlalu banyak maka sebaiknya guru

memanfaatkan beberapa peserta didik yang prestasinya lebih tinggi diantara peserta didik lain untuk membimbing peserta didik yang prestasinya lebih rendah.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang dalam ketercapaian kompetensi keahlian. Dalam pembelajaran menginterpretasikan sketsa sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan agar rentang nilai antar peserta didik tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan peserta didik yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada peserta didik lain yang kemampuannya lebih rendah.

Sebagai gambaran dari prestasi belajar peserta didik adalah dari perolehan nilai standar kompetensi menginterpretasikan sketsa kelas X MP1 semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

Nilai Ujian Akhir Semester Kelas X MP 1 Semester I  
Standar Kompetensi Menginterpretasikan Sketsa  
Tahun Ajaran 2010/2011

No.	Nilai	Frekuensi	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Prosentase (%)	Keterangan
1.	$90 \leq N \leq 100$	1	75	12,5	Lulus
2.	$80 \leq N \leq 89,99$	3			
3.	$75 \leq N \leq 79,99$	-			
4.	$60 \leq N \leq 74,99$	8	75	87,5	Belum Lulus
5.	$44 \leq N \leq 59,99$	9			
6.	$29 \leq N \leq 43,99$	11			
7.	$14 \leq N \leq 28,99$	-			
8.	$0 \leq N \leq 13,99$	-			

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Menginterpretasikan Sketsa SMKN 1 Katapang)

Data di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa kelas X MP1 semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Berdasarkan data tersebut, nilai yang didapat dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X MP1 87,5%. Besarnya nilai KKM untuk standar kompetensi menginterpretasikan sketsa sebesar 75. Kondisi ini sangat tidak baik, karena peserta didik yang tidak lulus wajib melakukan perbaikan atau mengulang kompetensi tersebut sampai peserta didik mencapai nilai KKM. Hal ini akan menghambat peserta didik dalam melanjutkan tingkat studinya, karena peserta didik harus memperbaiki atau mengulang kompetensi yang dianggap belum lulus hingga mencapai batas nilai KKM. Permasalahan tersebut menuntut suatu pemecahan, salah satunya adalah bagaimana cara meningkatkan prestasi peserta didik dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan memanfaatkan paradigma baru dalam pendidikan, diantaranya pembelajaran tutor sebaya yang termasuk dalam pembelajaran *cooperative learning* sehingga peserta didik mencapai batas KKM

Gambaran nilai ujian akhir semester di atas, merupakan refleksi kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa. Sementara itu, kualitas pembelajaran sangat tergantung dari proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan, yang dituntut adanya pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Selain itu, agar transformasi pengetahuan berjalan dengan lancar, maka interaksi antara guru dengan peserta didik harus baik sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan

menyenangkan. Dalam kegiatan belajar mengajar pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa tidak semua peserta didik dapat dibimbing oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena besarnya jumlah peserta didik dalam satu kelas sekitar 32 peserta didik dengan satu orang guru. Selain itu adanya beberapa peserta didik kurang menguasai dasar-dasar menginterpretasikan sketsa dan kurang mengetahui prosedur dalam pembuatan gambar, sehingga dalam pelaksanaannya beberapa peserta didik melakukan praktik dengan waktu yang lambat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada tanggal 23 Mei 2011 pada peserta didik kelas X MP1 semester 2 di SMKN 1 Katapang pada materi pokok pembahasan suaian dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Kemudian diakhir pembelajaran peserta didik diberikan test, untuk mengukur perlakuan pembelajaran tutor sebaya. Didapatkan hasil test dari kelas X MP1 yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 58,06 % dan dibawah kriteria ketuntasan minimal 41,94 %. Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 45,56 % dari hasil sebelumnya 12,5 %.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, maka dicoba pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) yang merupakan pengembangan dari model diskusi. Diharapkan dengan pembelajaran tutor sebaya, dapat memanfaatkan peserta didik yang pandai untuk membantu peserta didik lainya yang kesulitan dalam proses belajar mata pelajaran menginterpretasikan sketsa, peserta didik lebih aktif dalam bertanya atau mengeluarkan pendapat, karena

dalam pembelajaran tutor sebaya, peserta didik tidak bertanya atau mengeluarkan pendapat langsung di dalam kelas melainkan ke teman sebayanya dalam kelompok tutornya. Pembelajaran tutor sebaya ini, peserta didik diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya.

Pembelajaran tutor sebaya sebagai suatu upaya pemecahan masalah pembelajaran konvensional dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar kurang memberikan bantuan individu secara optimal. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para peserta didik menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar.

Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan oleh Nurkholis Kamaludin (2010) yang meneliti tentang studi komparasi penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode pembelajaran klasikal pada standar kompetensi menggambar sketsa menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya prestasi peserta didik lebih baik dibandingkan dengan prestasi peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran klasikal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik SMK. Adapun judul penelitian yang penulis lakukan adalah: **“Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Learning*) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Standar Kompetensi Menginterpretasikan Sketsa di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran standar kompetensi menginterpretasikan sketsa ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran standar kompetensi Menginterpretasikan Sketsa?
3. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar peserta didik disesuaikan dengan aspek kognitif pada level pemahaman, aspek psikomotor pada level respon terbimbing, dan afektif pada level merespon setelah seluruh materi pelajaran diberikan?

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka penulis membatasi permasalahan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian diarahkan untuk menerapkan pembelajaran Tutor Sebaya (*peer learning*) pada standar menginterpretasikan sketsa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, pada peserta didik kelas X MP1 di SMKN 1 Katapang, semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

2. Pembelajaran tutor sebaya yang digunakan tipe *Tutor to Group*.
3. Materi pelajaran yang akan disampaikan pada penelitian ini adalah standar kompetensi menginterpretasikan sketsa terdiri dari 1) proyeksi piktorial (proyeksi isometri, proyeksi dimetri, dan proyeksi miring) 2) mengubah bentuk gambar dari proyeksi ortogonal ke proyeksi piktorial.
4. Prestasi belajar yang diteliti dilihat melalui hasil tes ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada tiap siklus. Untuk ranah kognitif peningkatan prestasi belajar dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian membandingkan presentasi keberhasilan belajar dan “gain ternormalisasi” dari tiap siklus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) pada standar kompetensi Menginterpretasikan Sketsa di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran standar kompetensi Menginterpretasikan Sketsa dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran tutor sebaya(*peer learning*) pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa sebagai upaya untuk dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar pada standar kompetensi menginterpretasikan sketsa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pembelajaran tutor sebaya(*peer learning*), dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## F. Penjelasan Istilah

Kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah pada judul penelitian dapat saja terjadi, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dapat memberi gambaran mengenai isi penelitian pendidikan ini. Adapun penjelasan istilah dalam judul ini adalah:

1. *Penerapan* dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau cara berupa pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*).
2. *Pembelajaran tutor sebaya* adalah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*), penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Dengan menunjuk beberapa peserta didik sebagai tutor yang bertugas memberikan bantuan kepada teman sekelasnya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasi belajarnya lebih tinggi.
3. *Prestasi belajar* adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan pada dirinya dikelompokkan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes.
4. *Standar kompetensi menginterpretasikan sketsa* adalah salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran produktif untuk kompetensi keahlian teknik pemesinan dengan kode 014.KK06 di SMKN 1 Katapang.

## G. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 1 KATAPANG, Jl. Ceuri terusan kopo KM 13.5 Desa Katapang, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung. Telp (022) 589-3737 Katapang Kab. Bandung 40971.

### Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Katapang Kab Bandung	
Nama Kepala Sekolah	Asep Rusmana, S. Pd., M. MPd	
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20206214	
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	34.1.02.08.28.004	
Kategori Sekolah	Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	
E-Mail	<a href="mailto:Smkn1katapang@bdg.centrin.net.id">Smkn1katapang@bdg.centrin.net.id</a>	
Status Sekolah	Negeri	
Lembaga Penyelenggara	Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung	
Nomor Ijin Pendirian & Tahun Pendirian Sekolah	KepMendiknas Nomor 217/O/2000 Tahun 2000	
Instansi Yang Mengeluarkan Akreditasi Sekolah	Depdiknas	
<b>KOMPETENSI KEAHLIAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PERINGKAT AKREDITASI</b>
Teknik Pemesinan	2007	A
Teknik Kendaraan Ringan	2007	A
Teknik Penyempurnaan Tekstil	2007	A
Teknik Elektronika Industri	2007	A
Teknik Komputer Dan Jaringan		



**Gambar 1.1** Sekolah SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yaitu pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai desain penelitian, alur penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini meliputi laporan hasil penelitian, penyajian hasil penelitian yang diikuti pembahasan seperti sikap ilmiah peneliti, rangkuman secara ringkas dan terpadu sejak dari persiapan hingga penelitian berakhir.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini meliputi pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh, dan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditafsirkan.